

**TANAMAN PRASMAN (*Eupatorium triplinerve* V) ASAL MALUKU**

Debby Aulia Pelu  
(Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada)

**ABSTRAK**

Di negara-negara berkembang sebagaimana besar penduduknya masih terus menggunakan obat tradisional terutama untuk pemenuhan kebutuhan dasarnya. Menurut Resolusi Promoting the Role of Traditional Medicine in Health System : *Strategy for the African Region*, sekitar 80% masyarakat di negara-negara anggota WHO di Afrika menggunakan menggunakan obat tradisional untuk keperluan kesehatan. Demikian pula penggunaan obat tradisional di Asia, terus meningkat meskipun banyak tersedia dan beredar obat- obat entitas kimia. Telah dilakukan pemeriksaan farmakognostik tanaman prasman (*Eupatorium triplinerve* V). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data morfologi, anatomi, organoleptik, dan identifikasi kandungan kimia dari Tanaman Prasman (*Eupatorium triplinerve* V). Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen laboratorium. Pada pemeriksaan morfologi menunjukkan bahwa tanaman prasman (*Eupatorium triplinerve* V) termasuk kelas magnoliopsida dengan batang berkayu, beruas-ruas, berwarna merah muda, dan sistem perakaran tunggang. Identifikasi kimia terhadap serbuk daun prasman diperoleh hasil yang positif terhadap saponin dan flavanoid.

Kata kunci: Prasman, Pemeriksaan farmakognostik

**PENDAHULUAN**

Di negara-negara berkembang sebagaimana besar penduduknya masih terus menggunakan obat tradisional terutama untuk pemenuhan kebutuhan dasarnya. Menurut Resolusi Promoting the Role of Traditional Medicine in Health System : *Strategy for the African Region*, sekitar 80% masyarakat di negara-negara anggota WHO di Afrika menggunakan menggunakan obat tradisional untuk keperluan kesehatan. Demikian pula penggunaan obat tradisional di Asia, terus meningkat meskipun banyak tersedia dan beredar obat- obat entitas kimia (Ditjen PEN, 2014).

Indonesia merupakan negara tropis dengan tanaman yang secara turun temurun digunakan sebagai obat tradisional. Jamu yang merupakan obat tradisional telah menjadi budaya masyarakat Indonesia sejak berabad silam dan menjadi bagian dari upaya menjaga kesehatan, menambah kebugaran dan merawat kecantikan (Ditjen PEN, 2014).

Prasman merupakan terna tahunan merayap atau tegak, bercabang banyak dan memiliki tinggi 30-60 cm. Daun berhadapan, berbentuk lonjong, tepinya rata atau bergigi. Perbungaan berbentuk cawan, terdiri dari 20-50 bunga berbentuk corong. Bunganya merah mudah pucat dan tipis, batangnya berbulu dan berwarna kemerahan (Wikipedia, 2017).

Tumbuhan ini ditanam sebagai tanaman obat dan tanaman penutup tanah diperkebunan teh dan karet. Berkembang biak dengan biji atau stek akar. Tumbuhan ini banyak digunakan dalam ramuan jamu, antara lain untuk obat demam dan mencret (diare), sariawan atau sebagai obat sakit kepala (Wikipedia, 2017)

Farmakognosi diciptakan melalui penggabungan dua kata dalam bahasa Yunani. Farmakon (obat) dan Gnosis (pengetahuan), yaitu pengetahuan tentang obat. Bahan dasar alam berasal dari tumbuhan (bahan alam nabati), dari hewan (bahan alam hewani) dan dari mineral (bahan mineral). Dari ketiga jenis bahan alam ini, tumbuhan paling banyak digunakan untuk farmasi (Endarini.HL, 2016)

Pemeriksaan farmakognostik meliputi pemeriksaan morfologi, anatomi, organoleptik (bentuk, warna, bau, rasa) dan identifikasi kandungan kimia (Depkes,1987& 2000; Indralaya, 2010; Tjitrosoepomo, 2005).

## METODE PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian adalah experimental laboratorium. Penelitian ini dilakukan di laboratorium Farmakognosi Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada, dilakukan secara langsung dengan menggunakan alat dan bahan, serta prosedur kerja yang sesuai. Pengumpulan dan analisis data berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pemeriksaan Farmakognostik

Untuk pemeriksaan morfologi, anatomi dan organoleptik diambil bagian tanaman berupa akar, batang, dan daun dengan cara diambil bagian tanaman yang masih segar, dan dilakukan pengamatan

#### a. Pemeriksaan Morfologi

Pengamatan morfologi dilakukan dengan mengamati bentuk fisik dari simplisia yakni ukuran, warna dan bentuk simplisia dan juga merupakan salah satu cara dalam memperkenalkan tanaman karena mengingat tanaman yang sama belum tentu mempunyai bentuk morfologi yang sama pula. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman prasman (*Eupatorium triplinerve V*), merupakan salah satu tanaman berbentuk semak, dengan tinggi tumbuhan 45 cm, daunnya tunggal berhadapan, helaian daun berbentuk lanset, warnanya hijau keunguan. Batangnya merupakan batang berkayu, beruas-ruas, bentuk batang bulat, arah tumbuh batang serong dan warnanya merah keunguan. Memiliki akar tunggang, berwarna kecoklatan dan permukaan akar bergerigi.

#### b. Pemeriksaan Anatomi

Pengamatan anatomi dilakukan untuk mengamati bentuk sel dan jaringan, yang diuji berupa sayatan melintang dan membujur dari simplisia, dilakukan dengan menggunakan mikroskop yang derajat pembesarannya disesuaikan dengan keperluan. Dari hasil penelitian diperoleh data pada penampang melintang daun prasman (*Eupatorium triplinerve V*) pembesaran 40x terdapat epidermis, korteks, xilem, floem, berkas pembuluh. Sedangkan pada penampang membujur prasman (*Eupatorium triplinerve V*) pembesaran 10x terdapat kutikula, epidermis atas, hablur kalsium oksalat dan epidermis bawah. Pada penampang melintang batang prasman (*Eupatorium triplinerve V*) pembesaran 10x terdapat kutikula, epidermis, endodermis, parenkim, kristal kalsium oksalat, xilem, floem dan kambium. Sedangkan pada penampang membujur batang prasman (*Eupatorium triplinerve V*) pembesaran 10x terdapat epidermis, berkas pembuluh dan parenkim korteks. Pada penampang melintang akar prasman (*Eupatorium triplinerve V*) pembesaran 4x epidermis, endodermis, floem, xilem dan korteks. Sedangkan pada penampang membujur akar prasman (*Eupatorium triplinerve V*) pembesaran 4x terdapat rambut penutup, epidermis, endodermis dan berkas pengangkut.

#### c. Pemeriksaan Organeoleptik

Pada tabel 1 menunjukkan hasil organeoleptis pada tanaman prasman (*Eupatorium Triplinerve V*). Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sifat-sifat fisik yang khas dari prasman (*Eupatorium triplinerve V*). Dari hasil pengamatan yang diperoleh maka sifat organoleptik dari tanaman ini adalah daun berwarna hijau kemerahan, rasa pahit, dan berbau khas. Batang berwarna merah keunguan, rasa pahit dan berbau menyengat. Akar berwarna kecoklatan, rasanya tawar dan berbau menyengat.

Tabel 1. Hasil pemeriksaan organoleptik tanaman prasman (*Eupatorium triplinerve V*).

No	Pemeriksaan	Warna	Rasa	Bau
1	Daun	Hijau Kemerahan	Pahit	Khas
2	Batang	Merah Keunguan	Pahit	Menyengat
3	Akar	Kecoklatan	Tawar	Menyengat

### Reaksi identifikasi kimia serbuk daun prasman (*Eupatorium triplinerve V*)

Identifikasi kandungan kimia simplisia nabati dilakukan pada simplisia yang berupa rajangan, serbuk, ekstrak atau dalam bentuk lain yang ditambahkan dengan pereaksi tertentu dan reaksi warna dilakukan untuk pemastian identifikasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui senyawa yang terkandung dalam serbuk daun prasman (*Eupatorium triplinerve V*).

Tabel 2. Hasil pemeriksaan reaksi idenifikasi daun prasman (*Eupatorium triplinerve V*)

No	Uji	Pereaksi	Warna		Keterangan
			Pustaka	Hasil	
1.	Glikosida	FeCl <sub>3</sub> + HCl P	Coklat kemerahan	Kuning	-
		Amonia	Merah lembayung	Hijau	-
2.	Tanin	FeCl <sub>3</sub>	Biru-hitam	Kuning	-
		FeCl <sub>3</sub>	Biru-hitam	Kuning	-
3.	Fenol	Formalin + H <sub>2</sub> SO <sub>4</sub> P	Cincin merah, coklat, jingga ungu – hijau	Tidak terjadi cincin	-
4.	Flavanoid	FeCl <sub>3</sub> + HCl	Merah	Merah	+
5.	Alkaloid	HCl 0,5 N + Mayer	Endapan putih	Coklat	-
		HCl 0,5 N + bauchardad	Endapan coklat	Merah	-
6.	Karbohidrat	Luff	Endapan Merah	Endapan biru	-
		Fehling A dan B	Endapan kuning	Hijau	-
		Molish	Cincin ungu	Kuning	-
7.	Saponin	HCl 2 N	Terbentuk buih	Terbentuk buih	+

Keterangan : + = Positif  
- = Negatif

Pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa senyawa yang terkandung dalam serbuk daun prasman adalah saponin dan flavanoid.

Fungsi saponin yaitu untuk insufisiensi vena seperti (hemoroid, varises, perdarahan karena luka, mengurangi odema dan permeabilitas kapiler, meningkatkan tonisitas vena); sebagai ekspektoran pada pengobatan batuk, bronchitis dan saluran pernafasan atas; pengobatan diabetes; arthritis serta gangguan pada lambung (Najib. A, 2015).

Sedangkan Flavanoid dapat digunakan sebagai obat, karena mempunyai macam-macam bioaktivitas seperti antiinflamasi, anti kanker, antifertilitas, antiviral, antidiabetes, antidepresan dan diuretik (Wheluvchem, 2013)

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemeriksaan morfologi menunjukkan bahwa tanaman ini tingginya sekitar 45 cm. Daunnya tunggal berhadapan, helaian daun berbentuk lanset, warnanya hijau keunguan. Batangnya merupakan batang berkayu, beruas-ruas dan warnanya merah keunguan. Sistem perakarannya tunggang (*radix primaria*) dengan warna kecoklatan.
2. Identifikasi komponen kimia terhadap serbuk daun prasman (*Eupatorium triplinerve V*) diperoleh hasil yang positif terhadap saponin dan flavanoid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1979. Farmakope Indonesia. Edisi III, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan. 1986. Sediaan Galenik. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan. 2000. Parameter Standar Umum Ekstark Tumbuhan Obat. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Ditjen PEN, 2014. Obat Herbal Tradisional, Jakarta.
- Endarini.LH, 2016. Farmakogmosi dan Fitokimia. Kementrian Kesehatan Indonesia, Jakarta.
- Indralaya, 2010. Epidermis Pada Tumbuhan. Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Najib, A., 2017. Saponin Dalam Tanaman Obat, (Online). (<http://nadjeeb.files.wordpress.com>, Diakses 19 Desember 2017).
- Tjitrosoepomo,G., 2005. Morfologi Tumbuhan, Cetakan kelima belas. Gajah Madah University Press, Yogyakarta.
- Wheluvchem, 2013, Alkaloid, Flavanoid, Steroid, Terpenoid dan Tanin, (Online). (<http://wheluvchem.wordpress.com>, Diakses 17 Desember 2017).
- Wikipedia, 2017, Prasman, (Online), (<http://id.m.wikipedia.org>, Diakses 12 Desember 2017).